

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi saat sekarang ini sudah semakin canggih dan berkembang pesat, yang pada akhirnya berdampak cukup signifikan di berbagai aspek kehidupan. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kini penggunaan komputer telah dimanfaatkan secara meluas sebagai alat untuk melakukan proses data, komunikasi dan penyampaian informasi (Widarsono & Ledianana, 2013). Gullkvist (2011) mengatakan bahwa digitalisasi fenomena ekonomi di seluruh dunia secara fundamental dan juga profesi akuntansi secara permanen mengalami perubahan, dan komputerisasi akuntansi sudah memasuki tahap baru, yaitu digitalisasi akuntansi.

Akuntansi merupakan industri yang mengalami banyak sekali perubahan dan sebagian besar dari perubahan tersebut dipicu oleh kemajuan teknologi yang berkembang pesat (Khanom, 2017). Pada bidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi yang berbasis digital sudah banyak diaplikasikan diberbagai perusahaan, instansi, maupun pemerintahan, guna untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan dalam menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pengambilan keputusan (Widarsono & Ledianana, 2013). Gullkvist (2011) mengatakan bahwa akuntansi digital, atau *e-accounting*, merupakan representasi informasi akuntansi dalam format digital, yang kemudian dapat dimanipulasi dan ditransmisikan secara elektronik. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya inovasi yang muncul di berbagai bidang akuntansi dan salah satu inovasi yang muncul

tersebut adalah hadirnya aplikasi akuntansi berbasis online atau *cloud* yang biasa disebut dengan *cloud accounting software*.

Cloud accounting yaitu layanan akuntansi berbasis komputasi awan. Dijelaskan oleh Arsa & Mustofa (2014) komputasi awan atau yang biasa disebut *cloud computing* merupakan suatu model layanan yang memberikan kemudahan, kenyamanan, dan sesuai dengan permintaan dalam mengakses dan mengkonfigurasi sumber daya komputasi secara cepat tanpa banyak interaksi dengan penyedia layanan. *Cloud computing* menyediakan layanan kepada pelanggannya melalui teknologi internet.

Jika dilihat dari fungsinya, *cloud accounting software* dan *software* akuntansi yang pada umumnya telah ada disekitar kita ini memiliki fungsi yang sama. Akan tetapi, yang menjadi pembeda diantara kedua hal tersebut terdapat pada cara mengakses atau menggunakan *cloud accounting software* yang dijalankan dalam suatu server, dimana aplikasi tersebut dijalankan dengan menggunakan jaringan internet (Piyush dan Modi, 2018). Oleh sebab itu, karena aplikasi tersebut dijalankan dengan jaringan internet maka lokasi penyimpanan data untuk perangkat lunak atau *software cloud accounting* ini berada dipusat data penyedia layanan dari perangkat lunak tersebut, dan karena diakses melalui internet maka aplikasi *cloud accounting* memungkinkan pengguna untuk mengoperasikan data mereka kapan saja dan dari lokasi mana pun (Dimitriu dan Matei, 2015). Terlebih lagi, hanya memiliki akses internet sudah cukup untuk melakukan seluruh kegiatan akuntansi dan tidak perlu membeli perangkat lunak tertentu, server dan komputer kecepatan pemrosesan tinggi. Dengan menggunakan aplikasi *cloud accounting* ini pengguna hanya membayar biaya *hosting*. Berdasarkan metode pembayaran yang disebutkan dalam kontrak, aplikasi *cloud accounting* akan secara otomatis diperbarui ke versi terbaru oleh penyedia

layanan, dan perbaikan terhadap aplikasi *cloud accounting* selalu tersedia kapan saja (Sadighi, 2014).

Menurut Aini, Rahardja, Arribathi, & Santoso (2019), *cloud accounting* atau akuntansi online merupakan salah satu sarana penunjang pencatatan laporan keuangan yang bisa di akses secara online dimana perkembangan layanan ini berguna untuk memudahkan proses pelaksanaan dan meningkatkan efisiensi. Sasaran layanan ini adalah kemudahan pengelolaan keuangan usaha secara terperinci bagi masyarakat awam yang tidak mempunyai ilmu di bidang akuntansi. Bagi akuntan, *cloud accounting* mempermudah dalam memperoleh laporan terhadap manajemen dan bisa menghemat waktu dalam melakukan perhitungan karena dengan adanya *cloud accounting* bisa meminimalisir kesalahan dalam perhitungan dan tidak memakan waktu lama karena tidak perlu melakukan perhitungan secara konvensional.

Cloud accounting mempunyai beberapa kelebihan, salah satunya adalah biaya yang murah (*lowered cost*). Menurut Dimitri & Matei (2015), murahnya biaya layanan *cloud accounting* disebabkan tidak perlunya pengguna membeli lisensi *hardware* maupun *software* untuk bisa menggunakan layanan *cloud accounting*. Selain itu juga tidak adanya tambahan biaya untuk *maintenance hardware*, bahkan pengguna dapat selalu mengakses versi terbaru dari layanan *cloud accounting*. Biaya layanan *cloud accounting* dapat dibayar secara bulanan ataupun secara tahunan tergantung keinginan pengguna. Oleh karena itu layanan *cloud accounting* sangat cocok digunakan oleh UMKM.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) total keseluruhan UMKM di Indonesia menyentuh angka 64 juta. Jumlah tersebut merupakan 99,99 % dari total UMKM yang ada di Indonesia (Santia, 2020). Kontribusi yang diberikan memiliki dampak yang lumayan signifikan terhadap PDB sebesar 60% serta menyerap tenaga

kerja sebesar 99,9% (Putranto, 2020). Hal tersebut menandakan bahwa salah satu unsur penggerak utama perekonomian disuatu negara khususnya Indonesia adalah UMKM. Banyak peran yang sangat penting dari adanya UMKM di Indonesia terutama dalam kontribusinya dalam menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan. Salah satu UMKM yang semakin besar berkembang saat ini salah satunya adalah *coffee shop*.

Menurut Liany (2016), *coffee shop* adalah sebuah kedai yang menjual kopi atau berbagai minuman non-alkohol lainnya, snack atau camilan didukung fasilitas serta desain interior yang menunjang. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan usaha *coffee shop* saat ini yang tidak lagi hanya menyediakan minuman kopi, namun juga menyediakan minuman non kopi dan berbagai makanan. Baik makanan ringan maupun makanan berat. Peningkatan konsumsi kopi domestik Indonesia, selain didukung dengan pola sosial masyarakat dalam mengonsumsi kopi, juga ditunjang dengan harga yang terjangkau, kepraktisan dalam penyajian serta keragaman cita rasa yang sesuai dengan selera konsumen. Dengan meningkatnya taraf hidup dan pergeseran gaya hidup masyarakat perkotaan di Indonesia telah mendorong terjadinya pergeseran dalam pola konsumsi kopi khususnya pada kawula muda. Generasi muda pada umumnya lebih menyukai minum kopi instant, kopi *three in one* maupun minuman berbasis espresso yang disajikan di *café*.

Bagi masyarakat modern, singgah di warung kopi sudah menjadi keharusan juga kebiasaan. Untuk bersantai, nongkrong atau sekedar mencari variasi hiburan ditengah rutinitas mereka yang padat, tentunya menjadi alasan tersendiri. Duduk sebentar dan minum secangkir kopi menjadi kenikmatan tersendiri bagi mereka. Berbincang dengan relasi terasa lebih rileks dan juga hangat. Kini banyak orang yang memilih mengadakan rapat atau acara bersama dengan relasi bisnis ditempat ini

karena alasan tidak terlalu formal sehingga suasana keakraban akan lebih terasa jika dibanding dengan meeting di kantor. Semakin besarnya pasar *coffee shop* yang berkembang saat ini menjadikan pelaku *coffee shop* semakin canggih dalam penggunaan teknologi dalam usaha yang dijalankan. Salah satunya adalah penggunaan *cloud accounting* yang semakin banyak di usaha *coffee shop*.

Berdasarkan hal tersebut, pengukuran pada minat *coffee shop* dalam menggunakan *cloud accounting* ini dipengaruhi oleh beberapa variabel-variabel. Variabel pertama yang menjadi tolak ukur untuk melihat minat *coffee shop* dalam memilih *cloud accounting* yaitu persepsi kegunaan. Menurut Davis dan Al Gahtani (2001) persepsi kegunaan merupakan tingkat kepercayaan individu terhadap sebuah sistem dimana penggunaan sistem tersebut meningkatkan kinerjanya. Persepsi kegunaan ini dapat berpengaruh secara langsung terhadap pelaku *coffee shop* untuk mencoba menggunakan layanan *digital accounting*. Apabila pelaku *coffee shop* merasakan manfaatnya, maka pelaku *coffee shop* akan berniat untuk menggunakan layanan *digital accounting* ini secara terus menerus. Irmadhani & Nugroho (2012) berpendapat bahwa persepsi kegunaan sistem ini berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas sistem dalam hal kegunaan sistem pada tugas secara keseluruhan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengguna sistem tersebut.

Selain itu variabel aksesibilitas juga merupakan salah satu variabel penting dalam mengukur minat *coffee shop* dalam penggunaan *cloud accounting*. Variabel aksesibilitas merupakan variabel yang menilai kemampuan pengguna dalam mengakses layanan sebuah sistem yang dijelaskan dalam Darmawan & Cusoy (2013). Aksesibilitas dapat berpengaruh secara langsung terhadap pelaku *coffee shop* untuk mencoba menggunakan layanan *digital accounting*. Apabila pelaku *coffee shop* merasa sistem yang digunakannya dapat dimengerti dengan mudah dan tidak butuh

waktu lama untuk menjalankannya, tentu pelaku *coffee shop* akan berniat untuk tetap menggunakan layanan *digital accounting*. Irmadhani & Nugroho (2012) berpendapat bahwa aksesibilitas membuat pengguna mampu mengurangi usaha baik waktu maupun tenaga dalam mempelajari suatu sistem karena pengguna yakin sistem tersebut mudah untuk dipahami.

Hal lain yang menjadi variabel penting pada minat *coffee shop* dalam pemilihan menggunakan *cloud accounting* yaitu variabel kompleksitas. Dalam penggunaan teknologi informasi kompleksitas merupakan ukuran kemampuan pengguna yang nantinya akan memberikan tingkat persepsi terhadap teknologi informasi apakah teknologi informasi tersebut merupakan suatu hal yang relatif sulit untuk dipahami ataukah mudah untuk dipahami (Qurniawan, Yunilma, & Darmayanti, 2016). Jika pengguna mempersepsikan layanan *digital accounting* merupakan sebuah teknologi informasi yang mudah untuk dipahami, maka pengguna sistem tersebut merasa bahwa layanan *digital accounting* berguna atau bermanfaat bagi mereka dan memutuskan untuk tetap menggunakan layanan tersebut. Penelitian Julianti (2016), menjelaskan bahwa variabel kompleksitas berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni & Prasetyo (2014), mengenai pengaruh kompleksitas sistem terhadap sikap pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas sistem berpengaruh terhadap sikap pemakai dalam pengembangan sistem yang mana apabila suatu sistem yang rumit akan mempengaruhi pemakai dalam penerimaan dan pengembangan sistem.

Dari tiga variabel diatas nantinya kita akan melihat bagaimana tingkat pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap variabel dependen yaitu minat

perilaku penggunaan *cloud accounting*. Minat perilaku disini menurut Jogiyanto (2007) merupakan suatu keinginan untuk melakukan perilaku tertentu dan seseorang akan melakukan perilaku tersebut apabila mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya.

Berbeda dengan penelitian Desmayanti (2012) dari penelitian tersebut bahwa kerumitan berpengaruh negatif terhadap niat dalam penggunaan *e-accounting*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lawson-Body et al., 2014) menemukan bahwa kerumitan berpengaruh negatif terhadap niat untuk menggunakan layanan *e-accounting*. Semakin rendah kompleksitas atau kerumitan yang dirasakan terhadap layanan *e-accounting*, maka semakin mudah juga mereka mengadopsinya. Dengan kata lain, jika *coffee shop* merasakan kemudahan penggunaan produk yang menawarkan produk inovatif, tingkat adopsi inovasi produk yang inovatif juga akan lebih tinggi (Sugandini, 2009).

Pada penelitian ini sampel *coffee shop* yang akan digunakan yaitu *coffee shop* yang berada di Kota Padang yang diambil secara acak sebanyak 30 *coffee shop* dengan kategori *coffee shop* yang sudah menggunakan *cloud accounting*. Hasil data pemtakhiran Badan Pendapatan Kota Padang pada tahun 2022 mencatat bahwa *coffee shop* di Kota Padang sebanyak 180 usaha *coffee shop* (Badan Pendapatan Kota Padang, 2022). Sedangkan data yang didapat dari sales yang bekerja di salah satu aplikasi *cloud accounting* yang sering digunakan oleh bidang usaha di Kota Padang yaitu mencatat bahwa per-September 2023 tercatat sudah 30 usaha *coffee shop* yang sudah menggunakan aplikasi *cloud accounting* (Majoo, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sampel jenis *coffee shop* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *coffee shop* yang sudah menggunakan *software accounting* yang sebelumnya melakukan pembukuan dalam pembuatan laporan yang dikelola oleh

coffee shop tersebut. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya *coffee shop* yang berada di Kota Padang, penulis menspesifikannya dengan pemilihan *coffee shop* yang sudah menggunakan *cloud accounting* dengan sebelumnya memiliki pembukuan selama menjalankan usahanya. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisisioner terhadap *coffee shop* dengan kategori tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang terjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat perilaku *coffee shop* untuk menggunakan aplikasi *cloud accounting* ?
2. Bagaimana pengaruh aksesibilitas terhadap minat perilaku *coffee shop* untuk menggunakan aplikasi *cloud accounting* ?
3. Bagaimana pengaruh kompleksitas terhadap minat perilaku *coffee shop* untuk menggunakan aplikasi *cloud accounting* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat perilaku *coffee shop* untuk menggunakan aplikasi *cloud accounting*.
2. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap minat perilaku *coffee shop* untuk menggunakan aplikasi *cloud accounting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas terhadap minat perilaku *coffee shop* untuk menggunakan aplikasi *cloud accounting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi *coffee shop*

Penelitian ini berguna untuk dijadikan alternatif masukan maupun bahan pemikiran bagi *coffee shop* dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi *cloud accounting*.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi penulis mengenai pentingnya pengaruh persepsi kegunaan, aksesibilitas dan kompleksitas terhadap minat pelaku *coffee shop*.

3. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian terbaru selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas dan untuk menghindari meluasnya masalah yang terjadi, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa variabel yang terdiri atas pengaruh persepsi kegunaan, aksesibilitas dan kompleksitas terhadap minat perilaku *coffee shop* di Kota Padang Sumatera Barat pada *coffee shop* yang sudah menggunakan aplikasi *cloud accounting*. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian lebih fokus dan mendalami permasalahan serta menghindari penafsiran yang berbeda.